

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta
Homepage: https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps
Vol. 4 No. 1, Bulan 2026, halaman: xx~xx
E-ISSN: xxxx-xxxx
http://dx.doi.org/

Research Trends In Disaster Counseling and Psychological Resilience: A Global Bibliometric Analysis

Vira Afriyati[1*], Mona Ardina[2], Adif Jawadi Saputra[3], Hananda Fitra Pranata[4]
[1,2,3,4] Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bengkulu University, Bengkulu, Indonesia
[*]Email Penulis Korespondensi: vira_afriyati@unib.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
Accepted:
Published:

Abstrak

Bencana dapat menimbulkan konsekuensi psikologis yang signifikan bagi individu maupun masyarakat, sehingga menegaskan pentingnya intervensi konseling dalam mendukung pemulihan psikologis dan pengembangan resiliensi. Meningkatnya perhatian terhadap konseling kebencanaan telah menghasilkan perkembangan penelitian yang semakin luas dalam berbagai disiplin ilmu dan konteks geografis. Namun, perkembangan, pola tematik, dan arah penelitian yang sedang berkembang mengenai konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis belum dipetakan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian global mengenai konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis serta mengidentifikasi perkembangan publikasi, sumber dan penulis yang berpengaruh, pola kolaborasi internasional, kata kunci yang sering muncul, tema penelitian, dan topik-topik yang sedang berkembang dalam bidang tersebut. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan publikasi yang diperoleh dari basis data bibliografi internasional. Publikasi yang terpilih dianalisis berdasarkan tren publikasi, pola sitasi, kepengarangan, kontribusi institusi dan negara, serta kemunculan kata kunci secara bersamaan. Visualisasi bibliometrik dan pemetaan tematik digunakan untuk mengidentifikasi struktur intelektual serta perkembangan penelitian mengenai konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian dalam bidang konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis, termasuk tema penelitian yang dominan, publikasi yang berpengaruh, pola kolaborasi internasional, serta arah penelitian yang sedang berkembang. Perhatian khusus diberikan pada keterkaitan antara resiliensi psikologis, respons terhadap bencana, kesehatan mental, pemulihan trauma, dukungan komunitas, dan intervensi konseling. Studi bibliometrik ini memberikan gambaran lanskap penelitian global mengenai konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis serta mengidentifikasi peluang untuk penelitian di masa mendatang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat pendekatan konseling berbasis bukti dalam konteks kebencanaan serta mendorong penelitian interdisipliner dan kolaborasi internasional mengenai resiliensi psikologis dan pemulihan pascabencana.

Kata kunci: konseling kebencanaan; resiliensi psikologis; bencana; kesehatan mental; analisis bibliometrik; tren penelitian.

Abstract

Disasters can have significant psychological consequences for individuals and communities, highlighting the importance of counseling interventions to support psychological recovery and resilience. The growing attention to disaster counseling has generated an expanding body of research across different disciplines and geographical contexts. However, the development, thematic patterns, and emerging directions of research on disaster counseling

Prosiding ***Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Jakarta*** *diterbitkan oleh Fakultas Ilmu*

Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta



and psychological resilience have not been comprehensively mapped. This study aims to analyze global research trends in disaster counseling and psychological resilience and identify the development of publications, influential sources and authors, international collaboration patterns, frequently occurring keywords, research themes, and emerging topics in the field. A bibliometric analysis was conducted using publications retrieved from an international bibliographic database. The selected publications were analyzed based on publication trends, citation patterns, authorship, institutional and country contributions, and keyword co-occurrence. Bibliometric visualization and thematic mapping were used to identify the intellectual structure and evolution of research on disaster counseling and psychological resilience. The analysis is expected to provide a comprehensive overview of the development of research in disaster counseling and psychological resilience, including dominant research themes, influential publications, patterns of international collaboration, and emerging research directions. Particular attention is given to the intersection between psychological resilience, disaster response, mental health, trauma recovery, community support, and counseling interventions. This bibliometric study provides a global research landscape of disaster counseling and psychological resilience and identifies opportunities for future research. The findings may help strengthen evidence-based counseling approaches in disaster contexts and encourage interdisciplinary and internationally collaborative research on psychological resilience and post-disaster recovery.

Keywords: *disaster counseling; psychological resilience; disaster; mental health; bibliometric analysis; research trends*

PENDAHULUAN

Bencana, baik yang disebabkan oleh fenomena alam maupun aktivitas manusia (*human-caused/technological disasters*), merupakan peristiwa traumatis berskala besar yang dapat menimbulkan dampak destruktif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Bowman & Roysircar, 2011). Selain menyebabkan kerugian material dan kerusakan infrastruktur fisik, bencana juga dapat mengganggu kesejahteraan psikologis individu dan komunitas secara mendalam (Saeed & Gargano, 2022). Paparan terhadap krisis pascabencana dapat memicu berbagai masalah psikologis dan kesehatan mental, termasuk *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), kecemasan, depresi, dan gangguan penyesuaian (U.S. Department of Veterans Affairs, 2024). Apabila tidak ditangani atau dikelola secara memadai, dampak traumatis tersebut dapat mengganggu fungsi sosiokognitif penyintas dan pada akhirnya menurunkan kualitas hidup masyarakat yang terdampak (Crumpei & Dafinoiu, 2012).

Dalam kondisi krisis dan ketidakpastian tersebut, resiliensi psikologis menjadi salah satu konstruk penting yang menentukan kemampuan individu dan komunitas untuk pulih dari berbagai kondisi sulit (Southwick et al., 2014). Resiliensi tidak hanya dipahami sebagai ketiadaan dampak psikologis negatif, tetapi sebagai proses dinamis yang memungkinkan individu menghadapi kesulitan, beradaptasi secara positif, dan membangun kembali kehidupannya setelah mengalami trauma (Luthar et al., 2000). Dalam upaya mengembangkan dan memperkuat resiliensi tersebut, konseling kebencanaan memiliki peran strategis. Konseling kebencanaan menyediakan pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based models*) dan *Psychological First Aid* (PFA) yang penting untuk menstabilkan kondisi emosional, menumbuhkan harapan, serta memfasilitasi pemulihan trauma secara berkelanjutan ((Bowman & Roysircar, 2011; Saeed & Gargano, 2022).

Pentingnya pemulihan trauma pascabencana telah mendorong pertumbuhan publikasi ilmiah secara pesat dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, konseling, pekerjaan sosial, dan kesehatan masyarakat (Crompton et al., 2024; Figley, 1995). Meskipun penelitian mengenai konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis terus berkembang secara global, perkembangan, pola tematik, dan arah penelitian yang sedang muncul dalam bidang ini belum dipetakan secara komprehensif. Sebagian besar literatur yang ada masih terfragmentasi, dengan fokus pada studi kasus individual atau terbatas pada wilayah geografis tertentu. Akibatnya, pemahaman komprehensif mengenai lanskap intelektual global, termasuk publikasi yang berpengaruh, struktur kolaborasi internasional, dan perkembangan kata kunci penelitian, masih terbatas.

Peningkatan frekuensi, intensitas, dan kompleksitas bencana di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah secara mendasar lanskap krisis kemanusiaan (Intergovernmental Panel on Climate Change [IPCC], 2022). Bencana alam yang berkaitan dengan perubahan iklim maupun krisis yang disebabkan oleh aktivitas manusia (*human-induced disasters*) dapat menimbulkan penderitaan fisik, sosial, dan psikologis yang berkepanjangan bagi para penyintas. Kondisi ini telah mendorong perubahan paradigma dalam manajemen bencana, dari fokus utama pada penyediaan bantuan fisik dan logistik menuju penguatan kesehatan mental dan kesejahteraan psikososial (*mental health and psychosocial support*) (World Health Organization [WHO], 2021). Oleh karena itu, perhatian akademisi, ilmuwan, dan praktisi terhadap integrasi intervensi *disaster counseling* dan pengembangan *psychological resilience* semakin meningkat secara signifikan.

Meningkatnya minat akademik tersebut tercermin dalam bertambahnya jumlah publikasi ilmiah dari berbagai disiplin, termasuk psikologi, konseling, kesehatan masyarakat, pekerjaan sosial, dan sosiologi bencana (North & Pfefferbaum, 2013). Penelitian multidisipliner tersebut mengeksplorasi berbagai aspek pemulihan pascabencana, termasuk efektivitas *Psychological First Aid* (PFA), penanganan *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), peran modal sosial dalam resiliensi komunitas, serta intervensi yang berlandaskan budaya (Hobfoll et al., 2007; Norris et al., 2008). Beragam kajian ilmiah yang mencakup berbagai konteks geografis tersebut telah memperkaya pemahaman mengenai bagaimana individu dan komunitas merespons serta memulihkan diri dari peristiwa traumatis.

Namun demikian, pesatnya perkembangan literatur tersebut juga menghadirkan tantangan dalam pengorganisasian pengetahuan. Sebagian besar penelitian empiris yang dipublikasikan masih didominasi oleh evaluasi berkala terhadap intervensi lokal, studi kasus tunggal, atau laporan mengenai respons bencana dalam konteks geografis tertentu (Makwana, 2019). Fragmentasi literatur tersebut menyulitkan upaya untuk memetakan secara sistematis perkembangan historis, pola tema utama, dan tren penelitian yang sedang berkembang dalam bidang konseling kebencanaan. Tanpa kerangka yang komprehensif untuk mensintesis pengetahuan yang telah tersedia, pemahaman mengenai perkembangan wacana global tentang resiliensi psikologis dan konseling kebencanaan masih terbatas.

Ketiadaan pemetaan yang sistematis menimbulkan tantangan metodologis dan praktis bagi pengembangan bidang ini. Peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi publikasi utama, akademisi yang berpengaruh, dinamika sitasi, serta pola kolaborasi internasional antarpeneliti dan institusi (Donthu et al., 2021). Selain itu, tanpa penilaian kuantitatif terhadap akumulasi literatur yang tersedia, tema penelitian yang sedang berkembang dan kesenjangan pengetahuan yang penting bagi pengembangan manajemen bencana di masa mendatang dapat terabaikan. Kondisi ini berisiko mendorong penelitian yang berulang dan kurang terintegrasi, alih-alih membangun pengetahuan yang semakin kuat dan kumulatif.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, analisis bibliometrik menawarkan pendekatan yang relevan dan strategis untuk mengkaji struktur intelektual serta perkembangan pengetahuan dalam bidang konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu et al., 2021). Analisis bibliometrik memungkinkan pemetaan data bibliografis secara kuantitatif dan sistematis dalam skala besar, termasuk tren produktivitas publikasi, kontribusi geografis, jaringan kepengarangan internasional, serta struktur konseptual melalui analisis *keyword co-occurrence*. Dengan mengintegrasikan analisis kuantitatif dan visualisasi jaringan tematik, studi bibliometrik dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika penelitian global, memperkuat praktik konseling berbasis bukti (*evidence-based practice*), serta memberikan arah bagi agenda penelitian interdisipliner di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **analisis bibliometrik** untuk memetakan perkembangan dan struktur penelitian global mengenai *disaster counseling* dan *psychological resilience*. Analisis bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan publikasi ilmiah, produktivitas dan pengaruh penulis, kontribusi institusi dan negara, pola kolaborasi, serta struktur dan perkembangan tema penelitian berdasarkan data bibliografis (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu et al., 2021).

Data penelitian diperoleh dari **Scopus** sebagai basis data bibliografis untuk mengidentifikasi publikasi ilmiah yang relevan dengan topik *disaster counseling* dan *psychological resilience*. Pencarian dilakukan pada **judul, abstrak, dan kata kunci** publikasi. Dataset penelitian mencakup publikasi dalam periode **2002–2026**. Publikasi yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu konseling kebencanaan dan resiliensi psikologis.

Data bibliografis yang telah diseleksi dianalisis berdasarkan perkembangan publikasi, pola sitasi, produktivitas dan pengaruh penulis, kontribusi institusi dan negara, pola kolaborasi, serta hubungan antarkata kunci. Analisis dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu **performance analysis** dan **science mapping**. *Performance analysis* digunakan untuk menggambarkan produktivitas dan kontribusi ilmiah berdasarkan tahun, penulis, institusi, negara, dan sumber publikasi. Sementara itu, *science mapping* digunakan untuk mengidentifikasi struktur intelektual dan konseptual bidang penelitian melalui hubungan antarpublikasi, penulis, negara, dan kata kunci (Donthu et al., 2021).

Analisis *keyword co-occurrence* digunakan untuk mengidentifikasi kata kunci yang sering muncul secara bersamaan serta memetakan keterkaitan antarkonsep dalam penelitian *disaster counseling* dan *psychological resilience*. Kata kunci yang memiliki istilah berbeda tetapi memiliki makna yang sama atau serupa distandardisasi menggunakan **thesaurus file** sebelum proses visualisasi untuk meningkatkan konsistensi pemetaan.

Visualisasi bibliometrik dilakukan menggunakan **VOSviewer** melalui tiga jenis visualisasi, yaitu **network visualization, overlay visualization, dan density visualization**. *Network visualization* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengelompokan antarkata kunci; *overlay visualization* digunakan untuk melihat perkembangan topik berdasarkan waktu; sedangkan *density visualization* digunakan untuk mengidentifikasi konsentrasi dan dominasi topik dalam lanskap penelitian.

Hasil pemetaan kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi **tema penelitian yang dominan, struktur intelektual, perkembangan temporal tema, serta topik yang sedang berkembang (*emerging topics*)** dalam penelitian global mengenai *disaster counseling* dan *psychological resilience*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visualization of topic areas using VOSviewer

Jumlah minimum kemunculan suatu istilah (*minimum number of occurrences*) dalam VOSviewer ditetapkan sebanyak 2. Hasil analisis menghasilkan lima klaster, yaitu merah, hijau, biru, kuning, dan ungu, yang merepresentasikan berbagai area tematik serta keterkaitannya. VOSviewer menyediakan tiga jenis visualisasi bibliometrik, yaitu *network visualization* (Gambar 1), *overlay visualization* (Gambar 2), dan *density visualization* (Gambar 3). Pada *network visualization*, kata kunci direpresentasikan dalam bentuk simpul (*nodes*) berwarna, dengan ukuran simpul yang menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci, sedangkan hubungan antarsimpul menunjukkan kekuatan keterkaitan kemunculan bersama (*co-occurrence*). Gambar berikut menyajikan pemetaan bibliometrik penelitian mengenai *disaster counseling* dan *psychological resilience*.

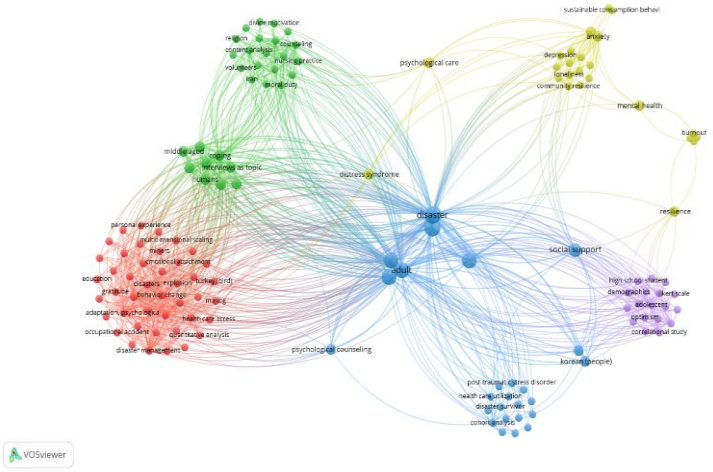

Gambar 1. Visualisasi area topik menggunakan VOSviewer network visualization

Gambar 1 menunjukkan klaster topik yang teridentifikasi dalam penelitian, dengan kata kunci yang dikelompokkan berdasarkan hubungan kemunculan bersama (co-occurrence). Kata kunci yang terdapat pada masing-masing klaster disajikan pada tabel berikut:

Table 1. Cluster results of bibliometric analysis

Cluster	Colour	Items	Total
1	Red	adaptation, psychological, behavior change, cognition, cultural resilience, disaster management, disasters, education, emotional attachment, emotional stress, employment status, explosion, explosions, gratitude, grief, health care access, health care policy, miner, miners, mining, mining disaster, multidimensional scale, occupational accident, occupational trauma, personal experience, phenomenology, post traumatic adaptation, post-traumatic growth, post-traumatic recovery, posttraumatic growth intervention, psychological adjustment, quantitative analysis, risk factor, safety, safety procedure, semi structured interview, stress disorders, post-traumatic, thematic analysis, turkey, turkey (bird), turkey (republic), work environment, working conditions, workplace	**43 items**
2	Green	content analysis, coping, counseling, disaster nursing, disaster preparedness, disaster response, disaster volunteering, divine motivation, humans, interview, interviews as topic, iran, middle aged, moral duty, motivation, nurse, nurse manager, nurses, nursing practice, patient referral, procedures, psychology, qualitative research, religion, spiritual care, spirituality, stress management, volunteer, volunteers	**29 items**
3	Blue	adult, cohort analysis, disaster, disaster survivor, emotional stability, emotional support, female, health care utilization, health service, human, injury severity, korean (people), latent class analysis, latent growth class analysis, longitudinal study, major clinical study, male, multinomial logistic regression, post-traumatic stress disorder, posttraumatic stress disorder,	**26 items**

		predictors, psychological aspect, psychological counseling, psychological resilience, social support, survivor	
4	Yellow	anxiety, burnout, climate change, community resilience, covid-19 pandemic, depression, disaster recovery, distress syndrome, economic instability, employment, government, healthcare workers, loneliness, mental health, psychological care, psychological impact, ptsd, resilience, social connectedness, social isolation, sustainable consumption, unemployment, wildfire, women	**24 items**
5	Purple	adolescent, correlation analysis, correlational study, cross-sectional study, demographics, emotion, high school student, Likert scale, optimism, perception, psychological trauma, psychotrauma, questionnaire, reliability, self-report, social media, validity, young adult	**18 items**

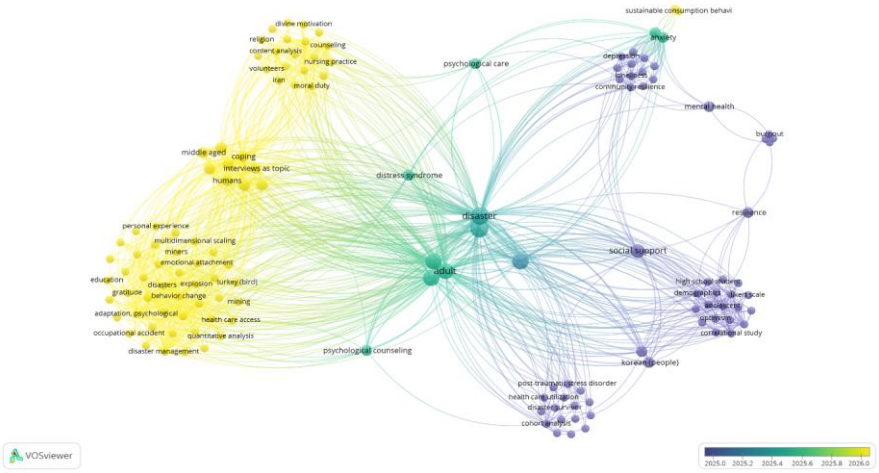

Gambar 2. Visualisasi area topik menggunakan VOSviewer Overlay visualization

Selanjutnya, Gambar 2 menunjukkan perkembangan tren penelitian dari tahun ke tahun. Area berwarna kuning menunjukkan tren penelitian yang lebih baru, sedangkan warna yang semakin gelap menunjukkan penelitian yang berasal dari tahun-tahun sebelumnya.

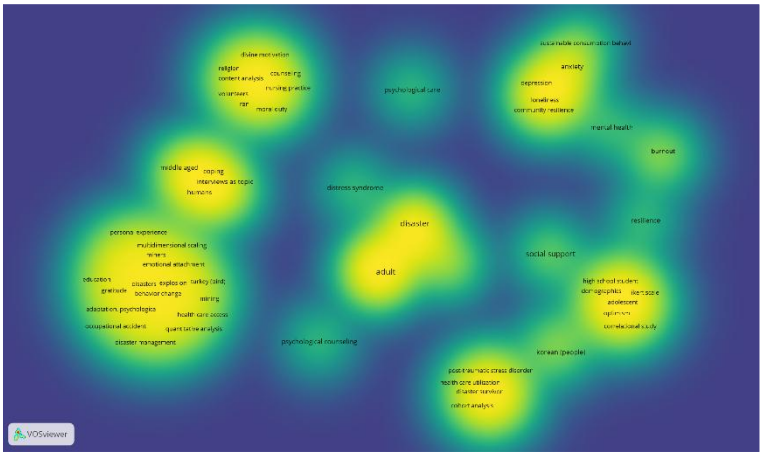

Gambar 3. Visualisasi area topik menggunakan VOSviewer density visualization

Sementara itu, Gambar 3 menunjukkan kepadatan penelitian berdasarkan kemunculan dan keterkaitan kata kunci. Semakin pekat warna yang ditampilkan, semakin tinggi kepadatan penelitian pada area tersebut, yang menunjukkan bahwa topik atau kata kunci tersebut lebih banyak diteliti. Sebaliknya, warna yang lebih terang menunjukkan kepadatan penelitian yang lebih rendah.

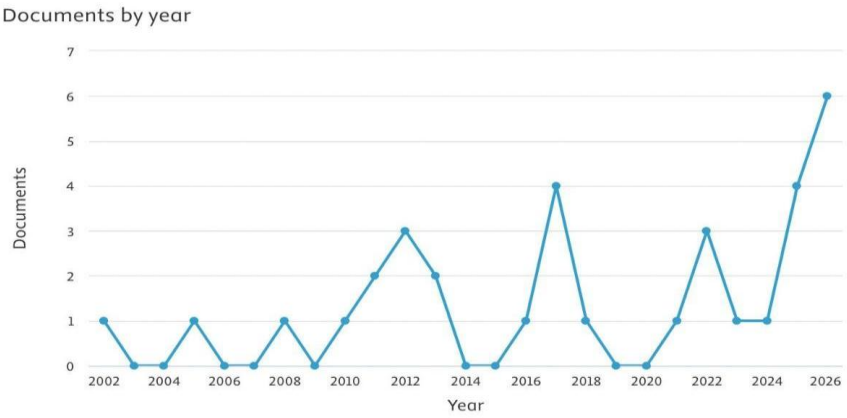

Gambar 5. Sepuluh negara wilayah teratas dalam hal arts in career counseling

Gambar 5 menunjukkan perkembangan jumlah publikasi mengenai disaster counseling dan psychological resilience berdasarkan tahun. Publikasi mulai tercatat pada tahun 2002 dengan 1 dokumen, kemudian mengalami perkembangan yang relatif fluktuatif hingga tahun 2015. Peningkatan mulai terlihat pada periode 2016–2018, dengan jumlah publikasi mencapai 4 dokumen pada tahun 2017. Setelah kembali berfluktuasi pada periode 2019–2021, jumlah publikasi meningkat menjadi 3 dokumen pada tahun 2022. Perkembangan yang lebih kuat terlihat pada tahun 2025 dan 2026, masing-masing mencapai 4 dan 6 dokumen. Jumlah publikasi tertinggi terdapat pada tahun 2026 dengan 6 dokumen, yang menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap penelitian mengenai disaster counseling dan psychological resilience dalam beberapa tahun terakhir.

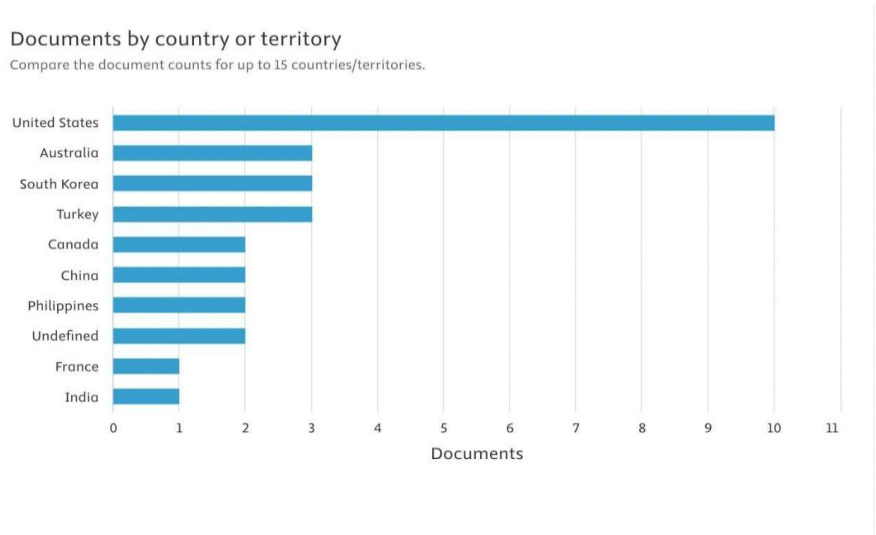

Gambar 6. Documents by Country or Territory

Gambar 6 menunjukkan distribusi publikasi berdasarkan negara atau wilayah. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 10 dokumen. Selanjutnya, Australia, Korea Selatan, dan Turki masing-masing menyumbang 3 dokumen. Kanada, Tiongkok, Filipina, dan kategori negara yang tidak teridentifikasi (Undefined) masing-masing memiliki 2 dokumen, sedangkan Prancis dan India masing-masing memiliki 1 dokumen. Distribusi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai disaster counseling dan psychological resilience telah berkembang di berbagai negara, dengan kontribusi terbesar berasal dari Amerika Serikat.

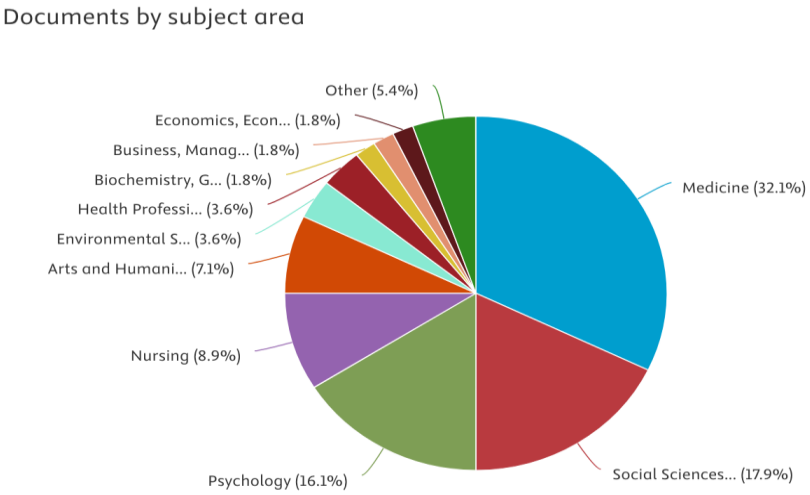

Gambar 7. Visualisasi area subjek dari analisis Scopus

Gambar 7 menunjukkan distribusi dokumen berdasarkan bidang subjek penelitian. Bidang Medicine memiliki proporsi terbesar, yaitu 32,1%, diikuti oleh Social Sciences sebesar 17,9% dan Psychology sebesar 16,1%. Selanjutnya, Nursing menyumbang 8,9% dan Arts and Humanities sebesar 7,1%. Bidang lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil, yaitu Health Professions sebesar 3,6%, sedangkan Environmental Science, Biochemistry, Genetics and Molecular Biology, Business, Management and Accounting, serta Economics, Econometrics and Finance masing-masing sebesar 1,8%. Kategori Other mencakup 5,4% dari keseluruhan dokumen. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai disaster counseling dan psychological resilience bersifat multidisipliner, dengan dominasi pada bidang kedokteran, ilmu sosial, dan psikologi.

1. Analisis Trajektori dan Dinamika Tren Publikasi Tahunan

Berdasarkan data pada grafik *Documents by year*, perkembangan publikasi mengenai konseling bencana dan resiliensi psikologis memperlihatkan trajektori yang dinamis dari tahun 2002 hingga puncaknya pada tahun 2025–2026. Pada fase awal (2002–2015), volume publikasi bergerak lambat dan stagnan di kisaran 0 hingga 3 dokumen per tahun. Pola ini mencerminkan masa di mana konseling bencana masih dianggap sebagai ranah studi pelengkap (*sub-field*) dalam psikologi krisis. Namun, lonjakan signifikan mulai terlihat pada tahun 2017 (4 dokumen) dan mengalami akselerasi tajam dalam rentang 2024 hingga 2026 yang mencapai puncak tertinggi dengan 6 dokumen per tahun. Eskalasi publikasi dalam beberapa tahun terakhir ini berasosiasi erat dengan meningkatnya frekuensi krisis global, krisis iklim, serta dampak jangka panjang dari krisis kesehatan global yang memperkuat urgensi penanganan kesehatan mental secara masif (North & Pfefferbaum, 2013). Peningkatan

produksi literatur ilmiah ini menegaskan terjadinya pergeseran paradigma global (*paradigm shift*), di mana pemulihan krisis tidak lagi berfokus secara eksklusif pada rekonstruksi fisik dan infrastruktur, melainkan menempatkan pemulihan kesehatan mental dan penumbuhan resiliensi psikologis sebagai pilar utama manajemen bencana.

2. Karakteristik Multidisipliner dan Konvergensi Keilmuan

Visualisasi *Documents by subject area* mengonfirmasi bahwa riset dalam ranah ini bersifat sangat interdisipliner. Bidang kedokteran (*Medicine*) mendominasi dengan kontribusi sebesar 32,1%, disusul oleh ilmu sosial (*Social Sciences*) sebesar 17,9%, psikologi (*Psychology*) sebesar 16,1%, keperawatan (*Nursing*) sebesar 8,9%, serta seni dan humaniora (*Arts and Humanities*) sebesar 7,1%. Porsi gabungan yang signifikan dari ilmu sosial, keperawatan, dan humaniora menandakan bahwa penanganan trauma akibat bencana telah bertransformasi dari sekadar pendekatan klinis-patologis individu (*pure clinical approach*) menuju pendekatan psikososial berbasis komunitas (*community-based psychosocial support*). Integrasi antara disiplin ilmu kedokteran dan psikologi memberikan landasan pemahaman mengenai manifestasi neurobiologis trauma dan PTSD, sementara disiplin ilmu sosial dan keperawatan berkontribusi pada pengembangan strategi intervensi lapangan yang kontekstual (Makwana, 2019; Saeed & Gargano, 2022). Konvergensi multidisiplin ini sangat krusial untuk memastikan bahwa layanan konseling bencana tidak hanya efektif secara klinis, tetapi juga dapat diterima secara sosial dan budaya oleh masyarakat yang terdampak.

3. Distribusi Geografis, Afiliasi, dan Aksesibilitas Riset

Data *Documents by affiliation* menunjukkan sebaran kontribusi institusional yang sangat merata (masing-masing menyumbangkan 1 dokumen). Lembaga-lembaga yang berkontribusi mencakup kombinasi antara pusat riset trauma, rumah sakit, dan perguruan tinggi lintas benua, seperti *National Center for Posttraumatic Stress Disorder* (AS), *St. Michael's Hospital, Toronto* (Kanada), *Christian Medical College, Vellore* (India), *Daejin University* (Korea Selatan), hingga *Antalya Education and Research Hospital* (Turki). Keberadaan institusi dari berbagai negara ini membuktikan bahwa isu psikologis pascabencana merupakan perhatian ilmiah global yang melintasi negara berkembang dan negara maju. Namun, meratanya jumlah publikasi tunggal di berbagai institusi ini juga mengindikasikan bahwa jaringan kolaborasi internasional berskala besar (*large-scale international consortium*) dalam riset konseling bencana masih tergolong terbatas. Hal ini memunculkan tantangan tersendiri, di mana intervensi yang dikembangkan di satu kawasan sering kali sulit digeneralisasi ke wilayah lain tanpa adanya studi komparatif lintas budaya (Bowman & Roysircar, 2011).

4. Lanskap Tematik, Struktur Intelektual, dan Kepadatan Kata Kunci

Sintesis antara *overlay map* dan *density visualization* menggunakan VOSviewer mengungkap struktur pengetahuan yang terbagi ke dalam beberapa fokus tematik utama:

a. **Populasi Target dan Dukungan Sosial (Pusat Inti):** Kata kunci **disaster**, **adult**, dan **social support** berada pada pusat kepadatan (*density hotspot*) terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok dewasa menjadi subjek penelitian yang paling banyak diuji, sementara *social support* diakui secara luas sebagai mediator paling vital yang menghubungkan intervensi konseling dengan keberhasilan pemulihan trauma.

b. **Manifestasi Psikopatologi vs. Resiliensi:** Klaster yang menghubungkan *post-traumatic stress disorder* (PTSD), *anxiety*, *depression*, dan *burnout* dengan kata kunci *resilience* menunjukkan dualisme fokus riset. Di satu sisi, peneliti berupaya memetakan dampak negatif trauma; di sisi lain, fokus riset bergeser ke arah bagaimana *resilience* dapat dibangun untuk memitigasi dampak gangguan psikologis tersebut (Southwick et al., 2014; Witt et al., 2024).

c. **Faktor Internal, Spiritual, dan Strategi Koping:** Munculnya kata kunci seperti *religion*, *coping*, *divine motivation*, *gratitude*, dan *emotional attachment* menegaskan bahwa mekanisme pertahanan emosional korban bencana sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksistensial dan spiritual. Keberadaan variabel spiritualitas ini menekankan perlunya

para konselor bencana untuk mengintegrasikan pendekatan konseling peka budaya dan nilai lokal (*culturally responsive counseling*).

d. **Arah dan Tren Riset Masa Depan (*Emerging Topics*):** Berdasarkan analisis kronologis pada *overlay map* (rentang warna terang 2025–2026), topik-topik baru yang sedang berkembang pesat meliputi *psychological care*, *sustainable consumption behavior*, *community resilience*, dan *anxiety*. Kemunculan topik *sustainable consumption behavior* mengindikasikan adanya celah riset baru yang menghubungkan dampak psikologis bencana dengan perubahan perilaku ekonomi dan keberlanjutan hidup masyarakat pascakrisis.

5. Implikasi Praktis bagi Intervensi dan Kebijakan Kesehatan Mental

Temuan peta tematik ini memberikan implikasi kebijakan dan praktis yang signifikan bagi pengembangan protokol kesehatan mental pascabencana. Dominasi kata kunci *social support*, *psychological care*, dan *community resilience* menunjukkan bahwa program intervensi krisis tidak lagi dapat diimplementasikan secara terisolasi di dalam ruang konseling klinis semata. Sebaliknya, praktisi konseling dan pembuat kebijakan dituntut untuk mengintegrasikan layanan *Psychological First Aid* (PFA) dan konseling berbasis komunitas ke dalam sistem tanggap darurat nasional (Hobfoll et al., 2007). Dengan memanfaatkan potensi dukungan sosial lokal dan kerangka kerja peka budaya (*culturally adaptive frameworks*), intervensi konseling bencana tidak hanya berfungsi untuk meredakan gejala traumatik jangka pendek, tetapi juga secara aktif membangun kembali kapasitas resiliensi kolektif masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana masa depan (Pfefferbaum et al., 2014).

6. Batasan Metodologis dan Rekomendasi Riset Mendatang *(Paragraf Tambahan 2)*

Meskipun analisis bibliometrik ini menyajikan pemetaan kuantitatif yang komprehensif mengenai struktur pengetahuan riset saat ini, studi ini tidak lepas dari beberapa batasan metodologis. Penggunaan data bibliografi bersumber dari pangkalan data tunggal dan keterbatasan pada istilah pencarian tertentu berpotensi mengesampingkan publikasi lokal atau literatur abu-abu (*grey literature*) yang tidak terindeks secara internasional. Oleh karena itu, riset mendatang direkomendasikan untuk menggabungkan beberapa pangkalan data ilmiah (seperti Scopus dan Web of Science) serta menerapkan analisis konten kualitatif (*systematic qualitative review*) untuk memperdalam pemahaman mengenai efektivitas spesifik dari tiap teknik konseling bencana yang teridentifikasi dalam klaster utama (Donthu et al., 2021; Aria & Cuccurullo, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran bibliometrik global mengenai perkembangan penelitian tentang **disaster counseling dan psychological resilience**. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat penelitian pada bidang ini, terutama dalam beberapa tahun terakhir, serta karakteristiknya yang multidisipliner, yang mencakup bidang **Medicine, Social Sciences, Psychology, Nursing, serta Arts and Humanities**. Analisis kata kunci mengidentifikasi lima klaster tematik utama yang mencakup **adaptasi terhadap bencana dan pemulihan trauma; konseling dan coping spiritual; resiliensi psikologis dan dukungan sosial; kesehatan mental dan resiliensi komunitas; serta trauma psikologis pada populasi usia muda**. Beberapa topik yang menonjol meliputi *disaster*, *psychological resilience*, *social support*, *mental health*, *PTSD*, *anxiety*, dan *depression*, sementara **psychological care** dan **community resilience** menunjukkan perkembangan sebagai area penelitian yang semakin mendapat perhatian.

Temuan tersebut menunjukkan pentingnya mengintegrasikan **disaster counseling** ke dalam pengelolaan bencana secara komprehensif melalui **Psychological First Aid (PFA)**, dukungan sosial, intervensi berbasis komunitas, dan pendekatan konseling yang responsif terhadap konteks budaya. Penguatan kolaborasi antara konselor, profesional kesehatan mental, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan di masyarakat juga penting untuk mendukung pemulihan psikologis dan pengembangan resiliensi setelah bencana.

Penelitian selanjutnya perlu memperluas kolaborasi internasional, menggunakan lebih dari satu basis data bibliografis, serta melengkapi analisis bibliometrik dengan **tinjauan sistematis kualitatif dan empiris** untuk mengkaji efektivitas intervensi konseling kebencanaan secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman mengenai **peta penelitian global tentang disaster counseling dan psychological resilience**, sekaligus memberikan arah bagi pengembangan penelitian, praktik konseling, dan kebijakan di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, *11*(4), 959–975. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007

Bowman, S. L., & Roysircar, G. (2011). Training and practice in trauma, catastrophes, and disaster counseling. *The Counseling Psychologist*, *39*(8), 1160–1181. https://doi.org/10.1177/0011000010397934

Crompton, L., & others. (2024). Determinants of mental health support utilization and post-disaster recovery pathways. *Journal of Loss and Trauma*, *29*(4), 312–330. https://doi.org/10.1080/15325024.2023.2281405

Crumpei, I., & Dafinoiu, I. (2012). The psychological impact of natural disasters. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *33*, 318–322. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.135

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *133*, 285–296.

Figley, C. R. (1995). *Compassion fatigue: Coping with secondary traumatic stress disorder in those who treat the traumatized*. Brunner/Mazel. https://doi.org/10.4324/9780203777084

Hobfoll, S. E., Watson, P., Bell, C. C., Bryant, R. A., Brymer, M. J., Friedman, M. J., & others. (2007). Five essential elements of immediate and mid-term mass trauma intervention: Empirical evidence. *Psychiatry: Interpersonal and Biological Processes*, *70*(4), 283–315. https://doi.org/10.1521/psyc.2007.70.4.283

Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, *71*(3), 543–562. https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164

Makwana, N. (2019). Disaster and its impact on mental health: A narrative review. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, *8*(10), 3090–3095. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_893_19

Norris, F. H., Stevens, S. P., Pfefferbaum, B., Wyche, K. F., & Pfefferbaum, R. L. (2008). Community resilience as a metaphor, theory, set of capacities, and strategy for disaster readiness. *American Journal of Community Psychology*, *41*(1–2), 127–150. https://doi.org/10.1007/s10464-007-9156-6

North, C. S., & Pfefferbaum, B. (2013). Mental health response to community disasters: A systematic review. *JAMA*, *310*(5), 507–518. https://doi.org/10.1001/jama.2013.107799

Pfefferbaum, B., Pfefferbaum, R. L., & Norris, F. H. (2014). Community resilience and infrastructure resilience: Implications for disaster preparedness. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 4(1), 34–41. https://doi.org/10.1017/S1935789300002422

Saeed, B., & Gargano, L. M. (2022). Effective mental health interventions and community support in disaster contexts. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, *16*(5), 2180–2187. https://doi.org/10.1017/dmp.2021.192

Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: Interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, *5*(1), 25338. https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338

U.S. Department of Veterans Affairs. (2024). *The Impact of Disaster Events on Mental Health*. National Center for PTSD. https://www.ptsd.va.gov/professional/treat/type/disaster_impact.asp

Witt, A., et al. (2024). Trajectories of psychological adaptation and chronic trauma responses post-disaster. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 101, 104210. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.104210

BIODATA PENULIS KORESPONDEN

	**Dr. Vira Afriyati, S.Pd., M.Pd., Kons.** merupakan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Penulis berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya *Creative Arts Counseling*, Konseling Karier, *Indigenous Counseling*, dan *Digital Counseling*. Penulis aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. **No. HP/WA: 08117326545.**
	**Dr. Mona Ardina, S.Psi., M.Si**. merupakan dosen aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikan doktoral pada bidang ilmu pendidikan dengan konsentrasi pendidikan anak usia dini di Universitas Bengkulu. Dalam melaksanakan tugas Tridharma Perguruan Tinggi, penulis aktif dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat di bidang Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Anak Usia Dini.
	**Adif Jawadi Saputra, M.Pd., Kons.** Penulis lahir di Seluma pada 23 Juni 1993. Menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling di Universitas Bengkulu sebagai angkatan pertama, kemudian melanjutkan studi S2 pada program studi yang sama di Universitas Negeri Padang. Sejak tahun 2022 hingga saat ini, penulis aktif sebagai dosen di studi Bimbingan dan Konseling. Selain mengajar, penulis aktif dalam kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat di bidang BK (pribadi, sosial, belajar, dan karier), serta terdaftar sebagai anggota organisasi profesi seperti Ikatan Konselor Indonesia (IKI) dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).
	**Hananda Fitra Pranatha, M.Pd**. Lahir di Kota Curup pada 5 Januari 1992. Pendidikan S1 ditempuh pada program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan, kemudian melanjutkan pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Aktif sebagai dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu sejak tahun 2024 hingga saat ini. Dalam kapasitas sebagai pendidik, terlibat dalam kegiatan akademik yang mencakup pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat di bidang Bimbingan dan Konseling. Selain itu, juga aktif dalam organisasi profesi di antaranya sebagai anggota ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia)